

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan dan pengajaran di Indonesia berlandaskan pada falsafah hidup bangsa, yaitu Pancasila. Bila kita kaji lebih jauh lagi apa yang diuraikan dalam UUSPN No. 20 tahun 2003, maka kita dapat mengetahui apa yang menjadi tujuan pendidikan di Indonesia dimana Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilannya. Dalam hal ini guru dapat dikatakan sebagai pemegang peranan utama dalam proses pendidikan yang tercermin dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilannya. Dalam hal ini guru dapat dikatakan sebagai pemegang peranan utama dalam proses pendidikan yang tercermin dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan terhadap gerak manusia.

Dalam proses belajar-mengajar melibatkan banyak faktor. Dapat dijelaskan bahwa masukan (*raw input*) yang merupakan bahan dasar diberikan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar-mengajar, dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*expected input*) yang berupa hasil belajar yang diharapkan. Dalam proses belajar-mengajar diharapkan pula sejumlah faktor sarana dan faktor lingkungan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerja sama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang

diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani, direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangka dan meningkatkan individu secara organik, *neuromuskuler*, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani adalah salah satu komponen pendidikan wajib diajarkan di sekolah dan pentingnya pendidikan jasmani karena memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya, tidak hanya berdampak positif pada fisik mental, intelektual, emosional maupun sosial seorang siswa.

Dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani, banyak faktor pendukung yang diperlukan antara lain; faktor guru sebagai penyampai informasi, siswa sebagai penerima informasi, sarana prasarana, dan juga pendekatan pembelajarannya. Pendekatan pembelajaran yang dipilih harus cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori atau praktek keterampilan, semata-mata untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif bila perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setidaknya-tidaknya mencapai tingkat optimal. Sikap dan perilaku sehat pada siswa dapat terbentuk dengan meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam segala bentuk aktifitas olahraga termasuk olahraga permainan bola voli.

Aunurrahman (2009:49) menegaskan lima kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga memerlukan model dan strategi pembelajaran untuk mencapainya, yaitu: (1) keterampilan intelektual, yaitu sejumlah pengetahuan mulai dari kemampuan membaca, tulis, hitung sampai pada pemikiran yang rumit. Kemampuan sangat tergantung pada kapasitas intelektual, kecerdasan sosial seseorang dan kesempatan yang tersedia; (2) strategi kognitif, yaitu kemampuan cara belajar dan berpikir seseorang seluas-luasnya, termasuk cara memecahkan masalah; (3) informasi verbal, yaitu pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; (4) keterampilan motorik, yaitu kemampuan keterampilan menggunakan sesuatu, keterampilan gerak; (5) sikap dan nilai, yaitu hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, intensitas emosional.

Peningkatan keterampilan *passing bawah* bola voli secara optimal, dibutuhkan bentuk latihan yang sesuai dengan kondisi para pemain. Pendekatan yang tepat untuk memberikan latihan, dimulai dengan latihan tentang *skill-skill* dasar agar tercapai *performance skill* dasar yang benar. Pemain yang baik adalah pemain yang memiliki *skill* dasar yang baik. Kelemahan yang paling menonjol dalam keterampilan bermain bolavoli adalah servis, pass bawah, pass atas, smas, blok dan pertahanan. Dari setiap pertandingan masih banyak yang melakukan kesalahan dalam servis, pass bawah, pass atas, smas, blok dan pertahanan sehingga akan mudah di kalahkan oleh lawan. Dengan adanya kelemahan tersebut, pemain SMP Negeri 6 Medan berusaha berbenah diri dalam penguasaan

teknik-teknik dasar dalam *passing* bola voli dengan baik dan benar.

Selama ini proses belajar mengajar yang digunakan masih belum maksimal untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan teknik keterampilan bermain bola voli, sering kali pemain hanya dilatih untuk melakukan dengan tanpa tujuan. Inovasi dan kreasi dari pelatih bolavoli sangat diperlukan terutama dalam menentukan dan memilih model latihan yang tepat sesuai dengan karakteristik dan esensi dari materi yang akan dilatih. Pemilihan model juga harus mempertimbangkan waktu ketersediaan fasilitas dan alat yang dibutuhkan. Kebutuhan akan model yang efisien dalam latihan keterampilan bermain bolavoli dilandasi oleh beberapa alasan yaitu pertama, efisiensi akan menghemat waktu, energi, atau biaya; kedua, model efisien akan memungkinkan para pemain untuk menguasai tingkat keterampilan yang lebih tinggi.

Permainan bola voli merupakan permainan yang sudah populer di Indonesia, sudah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat bahkan sudah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan nasional sebagai materi pelajaran wajib untuk siswa, mulai kelas IV SD sampai tingkat SMU. Namun demikian tuntutan kemampuan yang diharapkan dari cabang olahraga bolavoli ini untuk tingkat SMP/MTsN sampai sekarang masih jauh dari yang diharapkan. Hasil pengamatan di beberapa sekolah menengah tingkat pertama bahwa salah satu masalah utama dalam pembelajaran olahraga permainan bolavoli ini tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan teknik dasar servis, *passing* adalah belum efektif. Tentu dengan kondisi

ini akan berimplikasi terhadap menurunnya kualitas hasil pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ada beberapa faktor penyebab kurang berhasilnya proses pembelajaran permainan bolavoli yaitu terbatasnya sumber-sumber yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani dan terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani.

Melihat perkembangan olahraga bolavoli tersebut dan pentingnya peranan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar dalam permainan bolavoli, maka perlu untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan keterampilan teknik dasar servis bawah dan *passing* dalam permainan bolavoli. Pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam permainan bolavoli antara lain dengan pendekatan pembelajaran *massed practice* dan *distributed practice*.

Kenyataan yang terjadi saat ini pelatih dihadapkan dengan keterbatasan waktu serta tidak memadainya alat-alat yang tidak sesuai dengan jumlah pemain yang akan dilatih sementara banyak materi yang akan dilatih kepada pemain. Permasalahan ini tentunya salah satu disebabkan keterbatasan kemampuan dan kualitas pelatih bolavoli dalam mengelola dan memodifikasi pendekatan latihan.

Pelaksanaan proses latihan, guru seharusnya mempunyai inisiatif dalam menggunakan model latihan. Sehingga latihan yang dilakukan memiliki permasalahan yang sama saat mereka melakukan permainan yang

sesungguhnya. Pendekatan taktik menawarkan latihan yang terpusat pada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan permainan dengan didukung gerak dasar. Mengkombinasikan pemahaman taktik bermain dan gerak dasar, siswa akan belajar mengenal permainan secara utuh dengan tujuan memiliki pemahaman taktik untuk menjawab apa yang harus dilakukan dan memiliki kemampuan teknik bagaimana cara melakukannya.

Model pembelajaran adalah suatu cara pendekatan penyajian materi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis untuk mendorong tercapainya tujuan pengajaran dalam suatu proses membuat orang belajar. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani ada beberapa macam pendekatan pembelajaran yang seharusnya digunakan. Pendekatan pembelajaran terdiri dari dua kelompok, yaitu pendekatan pembelajaran langsung dan pendekatan pembelajaran tidak langsung. Pendekatan pembelajaran langsung dimana peran guru lebih banyak (*teacher centered*) sedangkan pendekatan pembelajaran tidak langsung, peran atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran lebih besar.

Teknik-teknik dasar dalam permainan bola voli disebutkan Beutelstahl (2003:9), ada 6 (enam) yaitu : (1) servis; (2) pass bawah; (3) pass atas; (4) smas; (5) blok; (6) pertahanan. Druwachter (1990:82) mengemukakan bahwa “tahap awal permainan bolavoli sudah memadai apabila pemain telah menguasai teknik dasar yang terdiri dari *service* dan *passing*”.

Massed practice merupakan model di mana jumlah waktu latihan dalam sebuah percobaan lebih besar dari pada jumlah istirahat di antara percobaan, yang akhirnya mengarah pada kelelahan dalam berbagai tugas, sedangkan *distributed practice* adalah disela-sela latihan yang dilakukan terdapat istirahat yang sama atau melebihi banyaknya waktu dalam percobaan yang mengarah ke suatu urutan yang lebih santai. Kedua model latihan tersebut akan diterapkan dalam keterampilan *passing* bolavoli.

Agar hasil belajar yang akan diterapkan dapat dirancang dengan baik, terlebih dahulu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *passing* bolavoli. Untuk dapat melakukan keterampilan *passing* bolavoli dengan baik dan benar, maka diperlukan unsur-unsur kondisi fisik seperti kecepatan, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, daya tahan, kelincahan, koordinasi dan daya ledak otot yang baik.

Keberhasilan dalam keterampilan bermain bolavoli adalah faktor pemain. Perbedaan kemampuan terutama terjadi karena kualitas fisik yang berbeda (Sugiyanto,1997:149) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses latihan keterampilan bermain bolavoli adalah: (1) kondisi internal; dan (2) kondisi eksternal. Kondisi internal mencakup faktor-faktor yang terdapat pada individu, atau atribut lain yang membedakan pemain satu dengan pemain yang lainnya. Salah satu faktor kondisi internal adalah kemampuan fisik. Kemampuan fisik berhubungan dengan kemampuan gerak yang mempengaruhi penampilan pemain baik dalam latihan gerakan-gerakan keterampilan maupun dalam pertandingan.

Dengan demikian dapat dikatakan kemampuan gerak yang baik adalah suatu persyaratan dalam usaha pencapaian prestasi maksimal bagi pemain dalam latihan keterampilan *passing* bolavoli.

Kemampuan gerak (*motor ability*) salah satu kondisi internal yang membedakan setiap individu dalam mengembangkan suatu keterampilan gerak, sebagai landasan keberhasilan masa yang akan datang di dalam melakukan keterampilan gerak. Perbedaan kemampuan gerak memiliki implikasi terhadap proses pembelajaran. Kecepatan dan penguasaan keterampilan olahraga dipengaruhi kemampuan gerak. Tinggi rendahnya kemampuan gerak yang dimiliki siswa menentukan hasil pembelajaran gerak olahraga pada umumnya, belajar keterampilan teknik dasar bolavoli khususnya.

Perbedaan siswa dalam hal kemampuan gerak akan menjadi bahan pertimbangan yang sangat penting ketika guru memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter masing-masing siswa, pemberian perlakuan yang berbeda dalam proses belajar agar siswa mencapai hasil yang optimal. Menurunnya kemampuan gerak yang dimiliki siswa harusnya perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih giat untuk berolahraga, bukan model yang membosankan, sehingga bila siswa sudah giat untuk berolahraga otomatis aktifitas akan meningkat yang pada akhirnya kemampuan geraknya meningkat dan memudahkan dalam belajar teknik dasar bermain bolavoli.

Model pembelajaran dan kemampuan gerak akan memberikan pengaruh di dalam peningkatan keterampilan *passing* bawah bola voli siswa. Dengan demikian perlu penelitian yang mendalam melalui kajian ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran dan kemampuan gerak dalam meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola voli di SMP Negeri 6 Medan.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekolah sebenarnya SMP Negeri 6 Medan memiliki lapangan yang dapat menunjang aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya untuk praktek olahraga. Akan tetapi kalau ditinjau dari beberapa alat yang ada di sekolah khususnya. Dari jumlah keseluruhan siswa yang melakukan pembelajaran *passing* bola voli, hanya 37,5 % yaitu berkisar 12 orang, siswa yang dapat melakukan *passing* bola voli dengan benar sedangkan selebihnya 62,5 % yaitu berkisar 20 siswa belum tuntas. Dimana nilai rata-rata siswa yaitu 63,08% padahal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tetapkan adalah 75. Kesalahan umum yang tampak dilapangan yaitu pada saat melaksanakan *passing* bawah bola voli tidak tepat menyentuh di jari-jari tangan dengan benar, dan juga sikap badan pada waktu melakukan *passing* bola voli banyak siswa yang salah dalam melakukannya yang dimana siswa cenderung melakukan saja bukan dengan kemampuan gerak yang benar dari awalan sampai akhir. Hal ini disebabkan karena guru bidang studi Pendidikan Jasmani masih kurang memperhatikan kesulitan yang dihadapi siswa serta kurangnya guru memberikan model pembelajaran yang pas pada

siswa sehingga siswa sulit melakukan gerakan yang baik dan benar dalam permainan bola voli.

Hal ini menggambarkan efektifitas belajar masih rendah. Rendahnya penguasaan siswa dalam melakukan passing dan paham model pembelajaran apa yang baik di lakukan guru sehingga kemampuan gerak siswa berjalan dengan baik dan benar serta di perlukan Ketidak efektifnya siswa dalam belajar adalah dikarenakan guru hanya mengandalkan peralatan yang seadanya. Sehingga ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mempelajari passing bawah bola voli dengan baik, bahkan sebagian siswa banyak yang hanya duduk-duduk saja menyaksikan temannya sedang praktek.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan diatas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah model pembelajaran yang baik sehingga siswa lebih mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan total yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kebugaran fisik, mental, emosi dan sosial melalui media aktivitas fisik?

2. Apakah Model Pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa?
3. Apakah Model Pembelajaran dengan *massed practice* dan *distributed practice* akan menghasilkan keterampilan yang berbeda?
4. Apakah Kemampuan Gerak yang dimiliki oleh siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar keterampilan *passing* bola voli ?
5. Apakah Model Pembelajaran dan kemampuan gerak mempunyai hubungan dalam mempermudah belajar keterampilan *passing* bola voli?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah:

1. Pengaruh model pembelajaran dengan *massed practice* dan *distributed practice* terhadap keterampilan *passing* bolavoli.
2. Pengaruh kemampuan gerak siswa terhadap peningkatan keterampilan *passing* bolavoli.
3. Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan gerak terhadap keterampilan *passing* bolavoli.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan passing permainan bola voli siswa yang di ajarkan dengan model *massed practice* lebih tinggi dari pada siswa yang di belajarkan dengan menggunakan model *distributed practice* ?
2. Apakah keterampilan passing bola voli siswa yang memiliki kemampuan gerak tinggi dengan model *massed practice* dan model *distributed practice* dan keterampilan passing bola voli siswa yang memiliki kemampuan gerak rendah dengan model *massed practice* dan model *distributed practice*?
3. Apakah interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan gerak terhadap keterampilan *passing* bolavoli ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keterampilan passing bola voli siswa yang di ajarkan dengan model *massed practice* lebih tinggi dari pada siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model *distributed practice*
2. Keterampilan passing bola voli antara siswa yang memiliki kemampuan gerak tinggi dengan model *massed practice* dan model *distributed practice* dan keterampilan passing bola voli siswa yang memiliki

kemampuan gerak rendah dengan model *massed practice* dan model *distributed practice*.

3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan gerak terhadap keterampilan *passing* bolavoli.

F. Manfaat Penelitian

Setelah selesai penelitian ini, hasil yang diperoleh nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi guru atau pelatih, sebagai:

1. Manfaat teoritisnya adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan teori-teori yang relevan tentang pengaruh model pembelajaran dan keterampilan gerak terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bola voli dengan menggunakan model *massed practice* dan *distributed practice*
2. Manfaat praktisnya antara lain adalah
 1. Diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana sekolah agar lebih memotivasi siswa dalam belajar
 2. Sebagai salah satu masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan *passing* bola voli, seorang guru dapat mempraktekkan pembelajaran dengan model *massed practice* dan *distributed practice*.
 3. Sebagai bahan masukan bagi siswa SMP untuk mencapai hasil belajar yang baik

4. Sebagai bahan informasi tambahan bagi peneliti-peneliti yang ada relevansinya dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.

